

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MAN 2 Pamekasan

a. Sejarah Singkat MAN 2 Pamekasan



Gambar 3.1: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan

Perubahan bukan hanya terjadi pada manusia tetapi pada bangunan ataupun lembaga pendidikan. Perubahan dimulai dari tahun ketahun yang awalnya hanya sebuah lembaga pendidikan sederhana berkembang menjadi sebuah lembaga yang banyak diminati oleh seseorang untuk menimba ilmu, seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Awalnya sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan lembaga ini dikenal dengan PGAN Pamekasan yang dibangun pada tahun 1965. Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi: 18 ruang belajar, satu ruangan kantor (Kepala, TU, dan gudang), satu ruang belajar perpustakaan, satu aula, 15 (lima belas) kamar mandi, satu ruang penjaga, tujuh gedung asrama, satu masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640 m².

Kemudian pada tahun 1959, secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Di tahun 1963, lembaga ini diresmikan sebagai PGAN 6 tahun. Dan seiring berjalannya waktu pada tahun 1979 dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 Tahun).

Pada tahun 1992, PGAN dirubah/alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor. 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992. Terakhir pada tahun 2017 MAN Pamekasan dirubah menjadi MAN 2 Pamekasan hingga sampai saat ini.

b. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Dalam profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan terdapat nama sekolah, status, nomor telepon, alamat, kecamatan, kabupaten/kota, kode pos, tahun berdirinya sekolah MAN 2 Pamekasan, program yang diselenggarakan, NSM, NPSM, akreditasi, waktu belajar, E-mail, Nama kepala sekolah, nomor telepon kepala sekolah, nomor rekening madrasah, atas nama dan titik koordinat untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

1.	Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
2.	Status	Unggulan & Reguler
3.	Nomer Telp/Fax	0324-332212
4.	Alamat	Jl. KH. Wahid Hasyim No.28 Barurambat Timur
5.	Kecamatan	Pademawu

6.	Kabupaten/Kota	Pamekasan
7.	Kode Pos	69321
8.	Tahun Berdiri	1958 (PGAN) berubah MAN tahun 1992
9.	Program yang diselenggarakan	IPA & IPS
10.	NSM	131135280002
11.	NPSM	20584409
12..	Akreditasi	A (Tahun 2015)
13	Waktu Belajar	Pagi (07.00-14.30) Wib
14.	E-mail	man_pamekasan2@yahoo.com man2pamekasan@gmail.com
15.	Nama Kepala Madrasah/NIP	Drs.Achmad Wahyudi/ 19682251994031002
16.	Nomor HP Kepala	082233572262
17.	Nomor Rekening Madrasah	006101000105303
18.	Atas Nama	BPG 036 MAN 2 Pamekasan
19.	Titik Koordinat	Latitude -7.158402., Longitude 113.49722

c. Visi dan Misi MAN 2 Pamekasan

1) Visi

Cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- b) Tewujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada tuhan yang Maha Esa.
- d) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah.

- e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- b) Meningkatkan bimbingan belajar intensif.
- c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan.
- d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif, dan demokratis.
- e) Mengembangkan program Bengkel Sholat.
- f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al-qur'an tiap memulai pelajaran.
- g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga.
- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik.
- j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan mengembangkan UKS.

- k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah.
- l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
- m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

3) Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri sendiri secara mandiri.

- 5) Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan local.
- 6) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 7) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- 10) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.
- 11) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

d. Data Siswa dan Tamatan

Pada data siswa dan tamatan ini terdapat data peserta didik dari awal masuk hingga lulus dari MAN 2 Pamekasan mulai dari tahun 2006 sampai 2020. Seperti yang terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO %
	L	P	JML	L	P	JML	
2006-2007	367	290	651	111	60	171	
2007-2008	384	328	712	123	100	223	
2008-2009	382	291	673	128	119	247	
2009-2010	352	298	650	128	100	228	
2010-2011	361	334	695	111	79	190	
2011-2012	382	383	765	102	108	210	
2012-2013	356	434	790	174	108	282	
2013-2014	403	451	854	111	107	218	
2014-2015	403	450	853	144	108	252	
2015-2016	499	562	1061	127	161	288	
2016-2017	515	642	1157	154	130	284	

2017-2018	509	639	1148	192	204	396	
2018-2019	476	638	1114	145	223	368	
2019-2020	484	612	1096	-	-	-	

e. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Pada data ini terdapat jumlah guru baik itu guru PNS ataupun guru tidak tetap. Data ini tercantum jumlah pada masing-masing mata pelajaran begitupun guru mata pelajaran agama islam, seperti yang tergambar dari tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Guru Menurut Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

PERSONEL SEKOLAH	STATUS		
	PNS	GTT	JUMLAH
1. Kepala Sekolah/Biologi	1	-	1
2. PPKn	1	2	3
3. Agama	-	-	-
• Al-Qur'an	1	2	3
• Fiqih	2	-	2
• SKI	3	1	4
• Aqidah Akhlak	3	-	3
4. Bahasa Indonesia	4	1	5
5. Bahasa Inggris	4	1	5
6. Bahasa Arab	2	1	3
7. Bahasa Madura	1	1	2
8. Sejarah	2	4	6
9. Pendidikan Jasmani	1	3	4
10. Matematika	6	4	10
11. Fisika	3	1	4
12. Biologi	6	-	6
13. Kimia	3	1	4
14. Ekonomi	5	-	5
15. Sosiologi	-	2	2
16. Geografi	2	2	4
17. Sejarah Budaya	-	4	4
18. Tata Boga/ Praktek	1	1	2
19. Tata Busana	1	-	1
20. BK/BP	4	1	5
JUMLAH	56	34	90

f. Sarana dan Prasarana Madrasah aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan terdapat banyak fasilitas yang mendukung perkembangan dalam proses transfer belajar kepada peserta didik dan menunjang kemampuan dari guru. Pada dokumen ini menggambarkan jumlah dari sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan, seperti yang dirincikan dalam tabel 4.4. tentang sarana dan prasarana MAN 2 Pamekasan.

Tabel 4.4

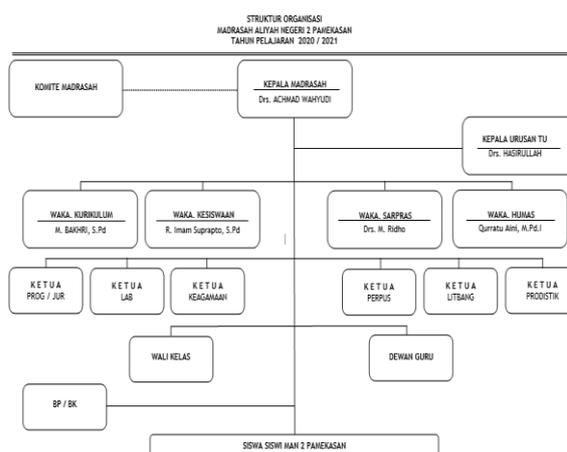
Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan

Jenis Ruang	Jumlah
Ruang Kelas	
Ruang Praktek	
Laboratorium	
Perpustakaan	
Ruang Kepala Sekolah	
Ruang Guru	
Ruang Kaur TU	
Ruang Tata Usaha	
Ruang BP/BK	
Aula	
Ruang Sekretariat	
Ruang Kantin	
Ruang Gudang	
Ruang Keterampilan	
Ruang UKS	
Ruang Osis	
Ruang PMR	
Ruang Pecinta Alam	
Ruang KIR/ Majalah	
Ruang KOPSIS	
Sanggar Pramuka	
Studio Seni	

Ruang Bengkel Sholat	
Kamar Kecil	
Masjid	
Asrama	
Tempat Sepeda	
Lapangan Sepak Bola	
Lapangan Futsal	
Lapangan Tenis Meja	

g. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat Komite Madrasah, Kepala Sekolah, Kepala Urusan TU, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. Saprpras, Waka. Humas, Ketua Program/Jur, Ketua Lab, ketua keagamaan, ketua perpustakaan, ketua litbang, ketua prodistik, walikelas, dewan guru, BP/BK, dan semua siswa siswi MAN 2 Pamekasan, seperti tergambar pada gambar 3.1.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Madrasah Negeri 2 Pamekasan

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) merupakan program muatan lokal yang berkembang dari program bengkel sholat yang sudah menjadi kurikulum dan berkembang menjadi program SKIA. Pelaksanaan program SKIA ini wajib diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII sebagai syarat untuk mengikuti UAS, UKK dan UAM. Pelaksanaan program ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang minim dalam kemampuan atau kurang memahami bacaan sholat, bacaan al-Qur'an, Do'a, Dzikir dan Tahlil. Pelaksanaan program SKIA lebih bersifat personal yang ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan dilakukan secara klasikal.

Kepala sekolah menjadikan program SKIA sebagai muatan lokal dan dimasukkan dinilai raport yang diujikan seperti halnya mata pelajaran yang lainnya. Dalam pelaksanaan program pembelajaran SKIA materi yang akan diujikan meliputi kecakapan al-Qur'an Hadist, Aqidah akhlak, fiqih, Dzikir, Do'a dan tahlil. Adapun materi yang akan diambil dari masing-masing mata pelajaran mulai dari mata pelajaran Fiqih materi yang diambil yaitu sholat dan wudhu, pada mata pelajaran al-Qur'an hadits materi yang diambil yaitu materi tajwid pembelajaran al-Qur'an, sedangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak materi yang diambil yaitu adab masuk masjid yang sesuai dengan jenjang kelasnya. Materi yang

diberikan kepada peserta didik diselesaikan selaman tiga tahun belajar di MAN 2 Pamekasan.



Gambar 3.3 : Pelaksanaan Program Pembelajaran SKIA

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan bisa kita lihat dari guru pembimbing sekaligus penguji pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas Bapak Mansur, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“pertama guru memberikan buku panduan yang berisi pedoman sholat (wajib dan sunnah), dzikir tahlil, dan tata arah baca Al-Qur’an. Guru memberikan contoh bacaan dan gerakan yang baik sesuai dengan buku panduan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan mempraktekkan materi-materi yang ada dibuku panduan SKIA secara bergantian setiap pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Dan siswa harus menuntaskan materi yang diajarkan”.¹

Sedangkan Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan, sebagai kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“yak jadi di MAN 2 Pamekasan ini sejak tahun 2014 berdasarkan PMA (Peraturan Menteri Agama) itu sudah melaksanakan SKIA. Bagaimana pelaksanaannya? Jadi, siswa dari kelas X, XI dan XII itu sudah diberi rambu-rambu bacaan-bacaan apa yang harus mereka baca setiap harinya. Sehingga harapan kita anak-anak itu bisa hafal sampai

¹ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:00

di kelas dua belas, dan termasuk juga peng-evaluasian pelaksanaan SKIA baik itu dari cara bacaannya, penetapannya, dan sebagainya”.²

Hal tersebut serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Vina Noviyanti siswi kelas XII IPS 5, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“menurut saya baik pelaksanaan SKIA di kelas sangat baik, pada saat pelaksanaan program SKIA berlangsung anak-anak itu disuruh untuk menghafalkan materi-materi yang sudah ada di buku panduan dan setelah hafal anak-anak itu maju kedepan satu persatu dengan membawa form penilaian untuk ditanda tangani sebagai bentuk anak-anak itu menghafalkan materi itu baik”.³

Pernyataan tersebut diimbangi oleh Suryani Nur Cahyani siswi kelas XI IPA 5, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“baik baik, soalnya pelaksanaan ini membantu saya dan temen-temen sebagai siswa siswi MAN 2 Pamekasan untuk memperbaiki bacaan sholat, dzikir tahlil, dan tata cara baca al-Qur’an yang kurang benar baik”.⁴

Begitu juga pernyataan dari Dwi Nurul Qomariyah kelas X IPS 4 siswi MAN 2 Pamekasan, sebagai kutipan wawancara sebagaimana berikut:

“baik baik karena pada pelaksanaan ini kita disuruh untuk menghafalkan dan mempraktekkan misalnya sholat, pada saat menghafalkan bacaan itu kita disuruh untuk mempraktekkannya juga baik. Dari pelaksanaan ini dapat membantu kita untuk memperbaiki bacaan tersebut yang ada di buku panduan baik”.⁵

² Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

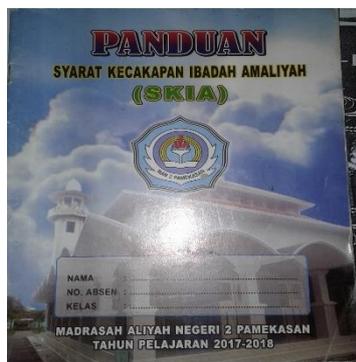
³ Vina Noviyanti, Peserta Didik Kelas XII IPS 5 MAN 2 Pamekasan, *WawancaraLangsung*(13 Mei 2022),jam 10: 35

⁴ SuryaniNurCahyati, PesertaDidikKelas XI IPA 5 MAN 2 Pamekasan, *WawancaraLangsung*, (13 Mei 2022), jam 11:00

⁵ DwiNurulQomariyah, PesertaDidikKelas X IPS 4 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 10:20

Pernyataan diatas menunjukkan terdapat persamaan dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah negeri (MAN) 2 Pamekasan terhadap guru pembimbing sekaligus penguji program SKIA pada saat proses pelaksanaan berlangsung, berikut hasil pengamatan peneliti:

“setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di kelas masing-masing peserta didik memiliki buku panduan SKIA yang berisi materi yang akan dihafalkan dan dipraktikkan. Pada saat pelaksanaan program pembelajaran berlangsung peserta didik menghafalkan terlebih dahulu materi yang akan dihafalkan dan dipraktikkan. Baru setelah mereka hafal peserta didik maju menghadap guru pembimbing sekaligus penguji yang bersangkutan dengan membawa form penilain yang diberi tanda tangan sebagai bukti peserta didik sudah menghafalkan materi tersebut”.⁶



Gambar 3.4 : Buku Panduan Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA)

Pada pelaksanaan program SKIA ada beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu metode hafalan dan praktek. Pada metode hafalan peserta didik menghafalkan materi yang ada pada buku panduan SKIA, setelah peserta didik maju kedepan dengan membawa form penilaian sebagai bukti jika peserta didik sudah menghafalkan materi

⁶ Observasi Langsung.

seperti bacaan sholat. Adapun tujuan diadakan pelaksanaan program pembelajaran SKIA di MAN 2 Pamekasan yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang bisa berbaur dengan lingkungan masyarakat dengan membekali peserta didik materi program pembelajaran SKIA. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pembimbing sekaligus penguji program pembelajaran SKIA, berikut hasil wawancara langsung sebagai berikut:

“untuk mengetes kemampuan siswa dalam bacaan dan praktek sholat, dzikir tahlil dan baca tulis Al-Qur’an sebagai bekal nanti ketika terjun di masyarakat terlebih lagi nanti pada saat ketika berkeluarga. Sehingga dari materi program pembelajaran SKIA dapat diterapkan dikesehariannya, lingkungan masyarakat dan berkeluarga”.⁷

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Drs. Achmad Wahyudi sebagai kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, sebagaimana kutipan wawancara langsung sebagai berikut:

“yak jadi memang pada waktu di Kementrian Agama itu kita walaupun berbasis agama madrasah itu, Kementrian Agama merasa masih kurang anak itu dibekali oleh kema mpuan SKIA ini. Sehingga pada waktu itu ada bidang studi yang terintegrasi dengan keagamaan. Trus tujuannya apa? Jadi biar siswa itu nanti setelah selesai atau menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk berkecimpung atau hidup di masyarakat dengan kemampuan yang ada dan tentunya mempunyai nilai plus dibandingkan dengan sekolah. Karna masyarakat sudah identik, kalau misalnya keluaran madrasah memimpin doa, mimpin tahlil harus bisa. Kan itu, jadi harus siap. Sehingga awalnya sulit pelaksanaanya, tapi karena itu menjadi kebiasaan makanya sudah terbiasa”.⁸

⁷ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

⁸ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

Pernyataan tersebut memiliki keselarasan dengan pernyataan diatas, sebagaimana kutipan wawancara Dwi Nurul Qomariyah siswi kelas X IPS 4 MAN 2 Pamekasan, sebagaimana kutipan wawancara tidak langsung sebagai berikut:

“seperti yang saya katakan tadi bak kalau pelaksanaan SKIA ini baik dan juga membantu saya dan temen-temen untuk memperbaiki bacaan dan gerakan yang kurang bener bak. Apa lagi kita udah di bisakan dari awal pelajaran untuk membaca asmaul husnah, baca al-qur'an dan sholat berjemaah”.⁹

Begitupun pernyataan dari Suryani Nur Cahyati XI IPA 5 siswi MAN 2 Pamekasan sebagaimana kutipan wawancara sebbagai berikut:

“cukup membantu bak, karena dari awal sebelum pelajaran di mulai kita udah dibiasakan untuk membaca al-Qur'an dan pada saat waktu dhuhur kita udah dibiasakan sholat dan juga pelaksanaan ini membantu kita untuk memperbaiki bacaan dan gerakan yang kurang tepat bak”.¹⁰

Dan dibenarkan oleh Vina Noviyanti kelas XII IPS 5 siswi MAN 2 Pamekasan sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“ya memang bener bak pelaksanaan SKIA ini baik karena dari awal pembelajaran juga kita udah dibiasakan untuk membaca asmaul husnah dan baca al-qur'an dengan ayat yang sudah terjadwal. Dan juga pada saat pembelajaran SKIA ini kita disuruh untuk menghafalkan dan mempraktekkan bacaan sholat, dzikir tahlil dan tata cara baca Al-Qur'an”.¹¹

Adapun kesamaan antara pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan dengan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

⁹ DwiNurul Qomariyah, Peserta Didik Kelas X IPS 4 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 10:20

¹⁰ Suryani Nur Cahyati, PesertaDidikKelas XI IPA 5 MAN 2 Pamekasan, *WawancaraLangsung*, (13 Mei 2022), jam 11:00

¹¹ Vina Noviyanti, Peserta Didik Kelas XII IPS 5 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 10: 35

“dari yang diamati oleh peneliti sendiri dilihat dari pembiasaan sehari-hari dan bimbingan guru dalam pelaksanaan program SKIA sudah jelas para guru pembimbing dan guru lainnya bertujuan ingin menghasilkan peserta didik yang mampu untuk berkecimpung atau berbaur dengan masyarakat dengan membekali peserta didik materi yang terdapat di buku panduan SKIA. Sehingga pada saat peserta didik sudah menyelesaikan studi di MAN 2 Pamekasan dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari, dilingkungan masyarakat, dan pada saat berkeluarga”.¹²

Pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah amaliyah (SKIA) tidak hanya teraplikasikan didalam kelas, tetapi penerapan SKIA juga dilakukan di luar kelas yang menjadi kebiasaan peserta didik mulai dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah (SKIA) tersebut menggunakan metode hafalan dan praktek. Tujuan diadakannya pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amliyah ini untuk membantu peserta didik untu memperbaiki bacaan sholat, dzikir tahlil dan tata cara baca al-qur'an agar pada saat peserta didik sudah lulus dari MAN 2 Pamekasan dapat berkecimpung dengan lingkungan masyarakat dan juga bisa menerapkan materi yang mereka pelajari selama di MAN 2 Pamekasan.

Pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) memiliki metode tertentu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berbaur dengan masyarakat sekitar dan juga untuk memperbaiki bacaan sholat dan juga gerakan yang kurang tepat.

¹² ObservasiLangsung

Berdasarkan pemaparan data dari peneliti yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang pertama, dapat diketahui suatu temuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) memiliki waktu intensif tersendiri.
- b. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yaitu metode hafalan dan metode praktek.
- c. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkecimpung dalam lingkungan masyarakat dan dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya dalam menempuh pendidikan.
- d. Latar belakang pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) berawal pada program Bengkel Sholat yang berkembang menjadi SKIA.
- e. Materi SKIA diambil dari mata pelajaran fikih, Akidah akhlak dan al-Qur'an Hadist.
- f. Penerapan program Syarat kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) bukan hanya diterapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah tetapi juga dilaksanakan pada saat pelajaran belum berlangsung seperti pembacaan Asmaul Husna dan ayat Al-Qur'an yang sudah terjadwal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Program Pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Disetiap mata pelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat begitupun dengan pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA). Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan program pembelajaran SKIA ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mansur selaku guru pembimbing sekaligus penguji, sebagai berikut:

“semua guru-guru PAI iya guru-guru mapel PAI itu ikut kontribusi dalam pelaksanaan SKIA jadi tidak hanya pengajar SKIA saja yang tau bahwa mereka kurang mampu dalam bacaan al-Qur’an. Tapi, berdasarkan data-data dari semua guru-guru PAI dari misalnya Pak Arif ngajer XI IPA 1 elle neng IPA 1 ternyata Pak Arif *reh taoh* bahwa si A atau si B ini kurang mampu dalam pembelajaran bacaan Al-Qur’an aa dilaporkan ke guru SKIAnya *deggi’* melakukan pembinaan itu yang pertama. Jadi, semua guru-guru PAI terlibat dalam pembinaan dan bimbingan SKIA. *Sabbhen* sempat dibagi tugas di tahun 2019 semua guru-guru PAI dapat dua kelas menangani kelas ini pembimbingnya guru si guru ini, kelas ini pembimbingnya guru ini. Jadi, siswa yang kebagian pembimbingnya Bu Kur *anggheplah..* IPA 1 pembimbingnya Bu Kur dan IPA 2 abi (Pak Arif). Jadi mereka khusus bimbingan ke bu Kur baru nanti di akhir semester ujian, ujian SKIA. Itu pengujinya ngambil dari yang senior-senior kayak dulu Pak Hanafi, Bu Kur, terus Pak Arif, Pak Roja’i gitu. Di uji langsung pembelajaran selama satu tahun atau dalam satu semester berhasil apa tidak? *Ke na’kana’, nyangke’ enjhe’* begitu. Jadi...faktor pendukungnya keterlibatan dari semua guru-guru PAI terus *mare jiyeh* lebelnya MAN 2 Pamekasan. Jadi lebih mudah membimbing *na’kana’*, karna MAN 2 Pamekasan terkenal islami istilahnya. Jadi, yang tidak tau.. bacaan sholat, bacaan al-Qur’an itu minim sehingga mempermudah guru-guru PAI khususnya atau pengajar SKIA dalam membimbing. Jadi tidak semua siswa tidak tau bacaan al-Qur’an dan tidak tau bacaan sholat. *Mon pas tade’ se taoah kabbi* itu yang malah membuat repot dan alhamdulillah berhubung di sini MAN 2 Pamekasan *na’kana’* la sebagian besar sudah tau semuanya... bacaan al-Qur’an dan bacaan sholat. Sehingga mempermudah, terus adanya

dukungan dari kepala sekolah juga. Terkait yang SKIA harus ada semacam apresiasi makanya dibuatkan sertifikat”.¹³

Sejalan dengan pernyataan Bapak Mansur tentang faktor pendukung pelaksanaan program SKIA di MAN 2 Pamekasan. Adapun pernyataan Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“jadi faktor pendukung kalau sekarang kita sarana dan prasarannya sudah tambah bagus. Yang kedua kalau saya yang melihat anemo masyarakat yang menyekolahkan di MAN 2 ini antara dari SMP dengan MTsnya banyak MTsnya. Walaupun bukan jaminan dia mampu le ya...terus yang kedua memang mereka sudah siap bersaing untuk sekolah di MAN 2 Pamekasan ini dengan kemampuan yang mereka peroleh. Ini dibuktikan dengan kemaren kita mencoba untuk mengkolaborasi antar SKIA dengan Tahfid itu ada yang sudah lulus lulus hafal 30 juz gitu loh. Jadi kan memang mereka pingin bersaing disini. Padahal kalau menurut saya kalau mereka kemampuan tahfidnya bagus itu biasanya ke pondok ya karna eman tapi mereka itu mau disini. Berarti kita sudah dapat kepercayaan dari masyarakat tentunya bukan hanya bisa ngaji,bisa ngaji dengan baik, sholat dengan baik, tentu tidak lupa akhlak itu sudah mereka perbaiki semua walaupun kemaren kita sempat terseok-seok karna pandemi. Pandemic itu berpengaruh lho bak!,pengaruh sekali terutama di akhlak, ibadah, pengaruh sekali”.¹⁴

Serupa dengan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti selama di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“dari yang diamati oleh peneliti sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Pamekasan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program pembelajaran SKIA seperti masjid, bekel sholat sebagai tempat untuk pelaksanaan program SKIA berlangsung. Dan juga guru-guru PAI lain juga ikut terlibat dalam pelaksanaan program SKIA”.¹⁵

¹³ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

¹⁴ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

¹⁵ Observasi Langsung.

Dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan jika faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran program Syarat kecakapan Ibadah Amaliyah tersebut terdapat pada sarana prasarana yang sudah memadai, kontribusi dari guru-guru PAI, metode yang dilaksanakan dan minat dari peserta didik.

Jika ada faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. seperti pernyataan dari bapak Mansur pembimbing sekaligus penguji dalam pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“faktor penghambatnya mereka-mereka yang memang hm tidak lulusan tidak lulusan tidak lulusan apa? Tidak lulusan MTs atau tidak mondok yang berangkat dari SMP yang memang pendidikan agamanya bisa dikatakan kurang atau hm *tapeh ta'bennya'jhek* sebagian kecil saja ya *sakoni'* faktor-faktor penghambatnya. *Mon na'kana' MAN reh toro' oca'kabennya'an toro'oca'* jadi nyaman bimbing *na'kana' nyaman*. Ya faktor penghambatnya *deng-kadeng* mereka-mereka yang memang sebelumnya tidak mengenal dzikir tahlil yaa dzikir tahlil itu sulit dalam menghafal. Itu sulit dalam menghafal saja. Jadi *bhule ta' pernah* mimpin *nika pa! bhule ta' toman noro'muslimadden mon bini'an*, *bhule tak pernah noro' kolom tahlilen mon lake'an*. Jadi mereka-mereka memang yang memang sebelumnya tidak pernah ee.. tahu hal-hal tahlil, sholat tahajjud, sholat-sholat sunnah yang lain ya.. mereka kesulitan dalam menghafal bacaan”.¹⁶

Ada kesamaan dalam pernyataan dari Bapak Mansur selaku pembimbing sekaligus penguji dengan bapak Drs. Achmad Wahyudi

¹⁶ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

selaku Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan tentang faktor penghambat pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA), sebagai berikut:

“jadi kemampuan anak tidak sama dan latar belakangnya. Sehingga kemampuan juga mereka berbeda. Kedua ee ini apa namanya motivasi jadi motivasi itu butuh terutama dari pihak orang tua wali murid kan karena mereka berada di madrasah itu tidak satu hari. Apa lagi kemaren pada waktu pandemic tidak ada di madrasah sama sekali tapi ada dirumah 24 jam. Jadi kalau mereka tidak dibiasakan walaupun sama gurunya diberi tugas maka kemampuannya juga gak akan berkurang”.¹⁷

Sedangkan dari pengamatan peneliti tentang faktor penghambat dari pelaksanaan program SKIA serupa dengan pernyataan bapak Mansur dan Bapak Drs. Achmad Wahyudi, sebagai berikut:

“dari yang peneliti amati di MAN 2 Pamekasan tentang faktor penghambat pelaksanaan program SKIA yaitu ada pada keragaman siswa yang bukan hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah tetapi ada juga lulusan dari SMP yang kurang pendidikan agamanya. Dan juga ada pada materi yang akan dihafalkan yang terlalu banyak bagi peserta didik seperti bacaan sholat yang dimulai dari takbir sampai salam dan juga bacan dzikir tahlil”.¹⁸

Dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran program Syarat kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) terdapat pada keragaman peserta didik yang tidak hanya lulusan madrasah tsanawiyah tetapi ada juga yang lulusan SMP dan juga tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) mempersulit pelaksanaan program

¹⁷ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

¹⁸ Observasi Lang sung.

SKIA tersebut, tetapi di balik kesulitan itu ada juga cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Seperti pernyataan dari Bapak Mansur pembimbing sekaligus penguji program SKIA:

“melakukan bimbingan secara terus menerus, membolehkan siswa menghafal dan konsultasi diluar jam pelajaran. Dengan cara memberikan pembinaan secara khusus kepada santri-santri yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghafal, dengan cara memberikan materi tambahan baik didalam pelajaran maupun diluar pembelajaran, sehingga hasilnya maksimal dan siswa betul bisa. Sementara bagi siswa yang sering melanggar, terlambat atau tidak masuk kita berikan hukuman baik berupa tugas tambahan di rumah, push up, dan lain sebagainya sehingga siswa tidak lalai dalam pembelajaran”.¹⁹

Serupa dengan penjelasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan:

“ya cara mengatasi faktor penghambatnya saya disini saya mengevaluasi dan mengumpulkan semua guru dan tidak jemu-jemu saya untuk memberikan motivasi keguru bahwa sekarang pembelajaran sudah berubah. Kalau dulu secara klasikal jadi penilaiannya mikropo kalau sekarang individu gitu lho. Kedua tentunya perhatian guru harus lebih maksimal gitu yak. Karna mohon maaf kalau MAN 2 SDMnya wuih sudah bagus tetapi mereka kadang-kadang metodenya yang salah. Yak jadi salahnya dimana? Ya kadang-kadang mereka itu pada waktu pelaksanaannya duduk manis didepan tidak keliling, tidak berjalan. Guru yang baik adalah guru yang tidak pernah duduk gitu loh selalu berdiri gitu loh”.²⁰

Pernyataan diatas terdapat keselarasan dengan Observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil dari pengamatan peneliti:

“setelah peneliti mengamati pelaksanaan program pembelajran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA), hal yang diketahui oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah

¹⁹ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

²⁰ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

Amaliyah (SKIA) berjalan dengan lancar walupun materi yang di hafalkan terlalu banyak untuk dihafalkan oleh peserta didik”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai bagaimana penerapan dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah berjalan dengan lancar pada saat pembelajaran berlangsung, guru telah memberikan materi berupa buku panduan kepada peserta didik untuk dihafalkan dan dipraktekkan hingga mempermudah pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah.

Jadi dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) menunjukkan faktor yang mendukung pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) meliputi sarana prasarana yang sudah memadai, kontribusi dari semua guru PAI dan juga ada dukungan dari kepala sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yaitu ada pada kemampuan peserta didik yang berbeda. Sehingga guru pembimbing dan juga kepala sekolah memiliki cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik dan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan guru-guru dan memotivasi agar pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah dapat berjalan dengan efektif.

²¹ Observasi Langsung.

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan diatas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkenaan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA), sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, buku panduan SKIA yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, lingkungan, minat belajar peserta didik, dan kontribusi dari semua guru PAI
- b. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) adanya keragaman peserta didik yang bukan hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah tetapi ada juga lulusan SMP yang tidak banyak mata pelajaran agamanya. Sehingga kebanyakan dari peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an. Selain itu masih ada juga peserta didik yang kurang mampu dalam menghafal, materi yang terlalu banyak seperti bacaan sholat dan juga kebiasaan peserta didik yang tidak mengulang kembali pelajaran di sekolah pada saat di rumah.
- c. Cara untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yang dilakukan oleh guru pembimbing SKIA yaitu pertama memberi bimbingan khusus kepada anak yang kurang mampu dalam menghafal dan memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar seperti push-up. Sedangkan

kepala sekolah akan melakukan evaluasi, memotivasi kepada guru dan juga memberikan wejangan.

4. Hasil Evaluasi Program Pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Dari pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah ini akan ada hasil yang dapat dirasakan dan dilihat oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan program ini sangat penting bagi lembaga dan orang tua peserta didik, karena dari hasil pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah ini orang tua akan tau kemampuan dari anak-anak mereka. Bagi guru ini sangat penting karena sebagai upaya atau pandangan untuk kedepannya berkembangnya program SKIA.



Gambar 3.5: Sertifikat dan penilaian peserta didik

Peserta didik akan mendapatkan bukti fisik berupa sertifikat sebagai bukti jika anak tersebut mengikuti pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA). Seperti pernyataan dari bapak Mansur pembimbing sekaligus penguji pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) tentang sertifikat atau bukti dari terlaksananya program SKIA, sebagai berikut:

“jadi dari pelaksanaan program SKIA ini setiap peserta didik akan mendapatkan sertifikat atau bukti fisik bahwa mereka-mereka sudah

sudah berhasil, bacaan sholatnya sudah bagus, bacaan al-Qur'annya sudah bagus. Sertifikat ini sebagai apresiasi dari hasil pembinaan. Aa jadii merek-mereka yang sudah lulus bacaan sholat sudah bagus, bacaan al-Qur'annya sudah bagus. Bacaan sholat-sholatnya sunnahnya sudah bagus kayak sholat tahajjud, bacaannya dzikir dan tahlil sudah bisa. disertifikat itu ada kriteria kemampuan ada yang A itu memang sangat baik, ada yang B baik, ada yang C hanya sekedar tau saja tapi tidak begitu hafal anak-anak gun taoh mon pada *so ngajih yasin roah*. *Ngajih yasin mon na'kana'anggeplah mon bedeh semimpin na'kana' make ta' negguez buku hafalkan*. Tahlil juga seperti itu *na'kana'mon esoro mimpin dibi'kadheng ta'taoh tapehmon esoro noro'aghi* lancar nah itu C. nah mon B reyah bisah deri awal *sampe'* akhir *bisa tapeh ta'* lancar. Mon se A iyah nyamanlah bisah untuk mereka mimpin dzikir dan tahlil *sambih deggi' neng romanah* ya itu hasilnya. Hasil dari pada itu jika mereka sudah lulus dari MAN 2 Pamekasan bisa langsung diterapkan di kehidupan sehari-harinya, dalam kehidupan masyarakat, atau dalam kehidupan berkeluarga".²²

Serupa dengan pernyataan Bapak Drs. Achmad Wahyudi tentang hasil dari kegiatan pelaksanaan Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah berupa bukti fisik atau sertifikat, sebagai berikut:

“anak-anak itu nanti dievaluasi divalusi kemampuannya diuji dan mereka nanti hasil ujian itu selama tiga tahun dia disini. Ini akan diberikan riwet pembuktian lewat bentuk sertifikat dan disitu ada angka-angkanya kemampuan anak itu bagaimana sikap kecakapan dan lain sebagainya. Nantik kalau misalnya pengen bukti boleh pinjam sama anak-anak yang lulus sekarang bahwa itu sudah dapat sertifikat atau bukti secara fisik”.²³

Kemudian peneliti melakukan observasi terkait pemberian sertifikat atau bukti fisik yang di berikan kepada peserta didik dengan melihat dan mengamati sertifikat yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik pada tanggal 13 Mei 2022, sebagai berikut:

“dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar pada saat peserta didik lulus dari MAN 2 pamekasan akan diberikan reward berupa bukti fisik atau sertifikat. Pada sertifikat tersebut akan ada kriteria nilai bagi peserta didik yang sesuai dengan kempuannya. Jika

²² Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

²³ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

kriteria peserta didik A maka bisa dikatakan mereka sudah benar- benar fasih dalam menghafal dan mempraktekkan materi tersebut. Jika kriteria nilai B maka nilai peserta didik bisa dibilang bisa atau baik walaupun saat menghafalkan masih ada yang kurang. Sedangkan kriteria nilai C maka anak itu bisa dikatakan cukup bisa dalam menghafal dan mempraktekkan materi tersebut”.²⁴

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti jika pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan selama tiga tahun akan mendapatkan sebuah reward yang akan diterima peserta didik setelah lulus dari MAN 2 Pamekasan dan juga pada sertifikat tersebut terdapat kriteria nilai yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun hasil setelah diadakannya program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah seperti pernyataan dari Bapak Mansur selaku pembimbing sekaligus penguji program SKIA, sebagai berikut:

“hasilnya lumayan memuaskan sebagian besar materi yang sudah dibimbing berhasil menghafalkan dan mempraktekkan materi-materi yang diajarkan yaitu sholat, baca tulis Al-Qur’an dan dzikir tahlil. Selain itu sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berhasil diberikan sertifikat SKIA dimana didalamnya dimuat hasil-hasil dari apa yang telah diajarkan selama di MAN 2 Pamekasan”.²⁵

Selaras dengan pernyataan bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan:

“yak jadi setelah pelaksanaan ini mereka ketauan alhamdulillah dari laporan dari ujian ya walaupun tidak 100% lah memang kemampuannya ada yang seperi yang bilang tadi ada yang kenceng ada yang sedang. Tapi ada perubahanlah minimal, karena harapan masyarakat orang tua wali murid wali murid itu menyekolah disini kan ada perubahan anak itu jangan sampek disini keluar dari sini, masuknya hitam keluarnya tetap hitam gitu minimal mereka

²⁴ Observasi Langsung

²⁵ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

masuknya hitam berubah abu-abulah gituloh. Berubah sedikit apa lagi berubah merah, kuning hijau, dan lain sebagainya. Maksud saya sudah ada perkembangan yang bagus sekarang. Yak saya berdoa mudah-mudahan covid ini sudah berhasil berakhir gituloh dan kita bisa maksimal lagi. Sehingga para guru saya sebagai pimpinan disini bisa berkarya dan berinovasi untuk memberikan karya yang terbaik dimadrasah ini menjadi madrasah siswa yang hebat, menjadi madrasah yang mandiri dan berprestasi”.²⁶

Setelah itu peneliti melakukan observasi tentang hasil pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah dengan melihat pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah, sebagai berikut:

“dari pengamatan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan program SKIA ini dan pembiasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik bisa menggambarkan jika pihak sekolah entah itu dari kepala sekolah ataupun guru-guru yang terlibat ingin menghasilkan siswa yang hebat bukan hanya hebat dalam ilmu pengetahuannya tetapi hebat dengan ketakwaan, akhlak dan ketebalan imannya”.²⁷

Dapat kita simpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah menunjukkan jika pihak sekolah yaitu kepala sekolah guru-guru MAN 2 Pamekasan ingin menghasilkan siswa dan siswi yang mandiri, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Dari diadakan pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah adapun rencana guru pembimbing atau penguji dan kepala sekolah agar program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah bisa lebih baik lagi, seperti pernyataan dari bapak Mansur selaku guru pembimbing sekaligus penguji MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

²⁶ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

²⁷ Observasi Langsung

“terus melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa yang diawali dengan tes awal siswa masuk. Sehingga diketahui mana siswa yang betul-betul butuh bimbingan sholat, dzikir tahlil dan baca tulis Al-Qur’an. Melakukan bimbingan sampai siswa-siswa benar-benar bisa”.²⁸

Ada keselarasan dari pernyataan diatas dengan pernyataan Bapak

Drs. Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“yak itulah jadi saya punya program kedepannya, jadi makanya saya mudah-mudahan ini selesai karena biar saya punya inovasi. Progra saya kedepan untuk SKIA ini saya akan lebih insentifkan jamnya lebih dipanjangkan. Karena sekarang madrasah atau tempat pendidikan ini sudah diberikan keluasaan untuk mengatur jam dan mengatur waktu. Karena besok insyaallah kurikulum kita berubah menjadi kurikulum merdeka belajar. Nah kalau sudah merdeka belajar berarti hak otonomi madrasah diberikan kebebasan untuk mengatur. Jadi tidak harus dicekoki atau diatur oleh pusat. Yang kedua saya tidak hanya cukup samapai apa yang saya nikmati sekarang. Saya juga pengen ada tempat yang enak mereka untuk bisa belajar SKIA ini. Ini program saya kedepan dan tentunya SDM ini perlu selalu direfres pengen saya selalu diberikan pelatihan pencerahan dan lain sebagainya. Itu rencana saya kedepan. Sehingga SKIA ini yang orang prodaknya kementerian agama ini bisa terasa oleh kita, oleh masyarakat dan untuk yang membutuhkan”.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengamati apa yang direncanakan kepala sekolah dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik lagi. Sehingga peneliti melakukan observasi, sebagai berikut:

“ dari yang diamati oleh peneliti ada banyak rencana yang ingin dicapai oleh guru pembimbing dan kepala sekolah agar program Syarat Kecaakapan Ibadah Amaliyah ini berjalan dengan lebih baik lagi kedepannya. Mulai dari jam pelajaran ingin diisentifkan lagi hingga pembimbing sekaligus penguji ingin membimbing terus agar peserta didik benar-benar bisa”.³⁰

²⁸ Mansur, Guru Pembimbing sekaligus Penguji Program SKIA MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022), jam 08:15

²⁹ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (19 Mei 2022), jam 08: 20

³⁰ Observasi Langsung.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru pembimbing sekaligus penguji memiliki rencana agar pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun rencana kepala sekolah yaitu ingin menambah waktu insentif pada pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) dan juga guru pembimbing ingin terus membimbing peserta didik sampai mereka benar-benar bisa.

Berdasarkan hasil dari paparan data yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian keempat, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing SKIA mengevaluasi kesalahan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) berlangsung.
- b. Guru pembimbing sekaligus penguji memberikan penilaian menggunakan buku penilaian siswa yang berisi materi yang dihafalkan dan dipraktekkan.
- c. Hasil evaluasi dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yaitu peserta didik nantinya akan mendapatkan bukti fisik berupa sertifikat yang berisi deksripsi nilai kemampuan peserta didik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Dari pelaksanaan pembelajaran program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mulai dari kebiasaan sehari-harinya. Seperti yang dikatakan di jurnal pendidikan agama islam karya dari Muhammad Lutfi Kurniawan dan H. Ainul Haq Nawawi jika pembelajaran digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dimana belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimum. Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yang mengiginkan peserta didik mampu untuk berbaur dengan lingkungan masyarakat sehingga pada saat peserta didik sudah lulus dan terjun pada lingkungan masyarakat mereka bisa menerapkan materi yang diajarkan selama menganyam pendidikandalam kehidupan sehari-harinya.³¹

Meger mengatakan dalam buku yang berjudul *preparing instructional objectives*, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yaitu gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu. Pada pelaksanaan pembelajaran program Syarat kecakapan

³¹ H. Ainul Haq Nawawi. Muhammad Lutfi Kurniawan, “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With Aquestion Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Di Mts Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan,*” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, no. No. 2 (2021): 220–28.<http://ejournal.iainmadura.ac.id/>

Ibadah Amaliyah (SKIA) ini membantu peserta didik untuk dapat memperbaiki bacaan dan gerakan dalam sholat yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya pada ibadah yang dilakukan dikesehariannya. Dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) dapat mengubah pengetahuan peserta didik dari awal tidak tahu menjadi tahu dan berkeinginan untuk memperbaiki bacaan sholat yang kurang tepat.³²

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program ini yaitu metode hafalan dan praktek yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ibadah kesehariannya dan juga untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam kecakapan moral, ketakwaan dan beriman. Hisyam Zaini mengatakan salah satu tujuan mengembangkan dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu sehingga dapat dilihat jelas metode yang digunakan membuat pengetahuan dan kemampuan siswa berkembang. Penggunaan program ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan mencontohkan secara langsung gerakan yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

Pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) diterapkan dengan sangat baik yaitu dengan cara mendorong peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan. Menurut

³² Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 5, no. 2 (Januari-Juni 2013): 26. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/>

pendapat Yusuf dan Juntika mengatakan bahwa proses penanaman dan penerapan pengetahuan tentang keyakinan dalam suatu lembaga sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat pembelajaran yang ada didalam kelas, tetapi penanaman tentang tauhid akan lebih sampai pada kepada tujuan jika kegiatan dilakukan dengan gerakkan langsung atau peraktek dan juga dilakukan dengan mengasah ingatan atau menghafal. Dengan ini untuk melaksanakan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) hanya bisa dilakukan dengan menggunakan peraktek langsung dan mengasah ingatan. Sehingga materi yang diberikan akan lebih mudah untuk diserap dan diterapkan pada ibadah sehari-hari.³³

Sehingga pada saat peserta didik sudah lulus dari MAN 2 Pamekasan bisa berkecimpung dengan lingkungan masyarakat dan merekapkan materi yang pernah dipelajari. Bukan hanya bermfaat untuk berkecimpung pada lingkungan masyarakat tetapi pada lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-harinya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah terdapat pada sarana prasarana yang

³³ R Faizal Hamdi Humidat, Muhammad Afifulloh, and Devi Wahyu Ertanti, "Penanaman Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Melalui Kegiatan Ubudiyah Di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 1 (2021): 42–46. <http://www.riset.unisma.ac.id/>

sudah memadai, buku panduan Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah, lingkungan dan minat belajar peserta didik.

Nana Sudjana menyatakan pada jurnal evaluasi program pembelajaran bahwa mengajar merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar. Karena lingkungan merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yang mendorong peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karena jika lingkungan yang baik akan berjalan dengan baik pula pembentukan karakter dan pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA).³⁴

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dengan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana, hingga tujuan kegiatan pendidikan efektif dan efisien. Jadi penggunaan sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran jika sarana dan prasarana tidak memadai maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) memiliki

³⁴ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 238 (2009). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>

sarana dan prasarana yang sudah memadai dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.³⁵

Adapun faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah yang ada pada keragaman peserta didik, karena tidak semua peserta didik MAN 2 Pamekasan berasal dari lulusan madrasah tsanawiyah ada juga berasal dari lulusan SMP. Sehingga kebanyakan dari peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an, selain itu masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam menghafalnya. Karena kemungkinan ibadah yang dilaksanakan seperti sholat sunnah dan doanya jarang dilakukan pada kehidupan sehari-harinya atau bisa dikatakan peserta didik belum terbiasa sehingga dalam menghafal mengalami kesulitan. Kendala lainnya terdapat pada peserta didik yang tidak menerapkan atau tidak membiasakan pada saat berada di rumah apa yang mereka dapatkan di sekolah. Oleh sebab itu, untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yang terjadi di MAN 2 Pamekasan dan demi keberlangsungannya program SKIA disediakan bekel sholat untuk mengatasi siswa yang kurang bisa dalam baca tulis al-qur'an dan juga guru pembimbing akan memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta didik sampai mereka benar-benar bisa.

³⁵ Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium," *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 2, No. 3 (Juli 2018): 179–84. <http://journal2.um.ac.id/>

Gray berpendapat motivasi itu merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal (berasal dari dalam atau dari luar) seorang individu, yang menyebabkan timbul sikap antusiasme dan presistensi dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Pada pelaksanaan pembelajaran motivasi memiliki pengaruh yang berasal dari luar ataupun dalam diri peserta didik. Sehingga berpotensi dalam meningkatkan keberhasilan dan bisa juga menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.³⁶

Rana dan Kausar mengatakan pada jurnal pendidikan geografi yang menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik yaitu kebiasaan belajar baik. Karena pada saat pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan jika materi yang diajarkan di sekolah tidak diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan melupakan materi yang telah dipelajari di sekolah. Jadi pembiasaan tersebut diperlukan untuk peserta didik, karena jika tidak dibiasakan peserta didik akan kesulitan dalam menghafal materi yang diberikan.³⁷

Prof. Ahmadi mendefinisikan pendidikan islam itu sebagai usaha khusus yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (regiliousity) lebih mampu dalam memahami, menghayati dan mengamal ajaran ajaran islam. Pelaksanaan

³⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/>

³⁷ Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, and Budijanto Budijanto, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA," *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 21, No. 2 (Juni 2016).<http://journal.um.ac.id/>

pembelajaran program ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pendidikan agama islam sehingga lingkungan sekolah ini berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh sebab itu, faktor pendukung dan penghambat akan muncul dari berbagai lingkungan baik itu dari dalam (seperti pembawaan dan motivasi) ataupun dari luar (sekolah masyarakat, sekolah). Maka dari itu peserta didik guru, orang tua dan masyarakat harus bersama-sama untuk mampu mencari solusi dalam mengatasi faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

3. Hasil Evaluasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

Hasil dari pelaksanaan program syarat kecakapan ibadah amaliyah ini dapat dilihat dari bukti fisik yang berupa sertifikat dan kemampuan dari peserta didik. Pada sertifikat tersebut ada kriteria tingkatan yang diperoleh oleh peserta didik dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. seperti yang dikatakan oleh Dr. Wahidmurni pada buku evaluasi pembelajaran kompetensi praktik yang mengatakan bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri peserta didik telah mengalami perubahan. Jadi bukan hanya dapat dilihat dari bukti fisik yang ada tetapi juga terlihat

pada diri peserta didik yang mengalami perubahan walaupun hanya sedikit.³⁸

Mudjiono dan Dimiyanti berpendapat pada buku pelajaran dan pembelajaran yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan interaksi untuk menentukan nilai belajar siswa melalui evaluasi serta estimasi hasil belajar. Mengingat pemikiran penilaian hasil belajar, kita dapat menduga bahwa tujuan utama adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah mengambil bagian dalam tindakan belajar, di mana tingkat kemajuan tersebut kemudian ditetapkan dengan nilai. skala sebagai huruf, kata-kata atau simbol. Dari hasil pembelajaran tersebut anak akan mendapatkan bukti fisik berupa sertifikat, dimana pada sertifikat tersebut ada nilai kriteria kemampuan peserta didik. Adapun kriteria nilai itu berbentuk huruf A,B, dan C, dekskripsi A= amat baik, B= baik dan C= cukup. Sertifikat tersebut diberikan kepada peserta didi sebagai bukti bahwa peserta didik mengikuti proses pembinaan program pembelajara Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan dan juga sebagai reward atau penghargaan bagi peserta didik.³⁹

Dari keberhasilan pelaksanaan tersebut dapat membuat gambaran peserta didik dan bisa menerapkan langsung apa yang di pelajari oleh peserta didik. Dengan diadakannya pembiasaan yang

³⁸ Dr. Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi danPrakti*, (Yogyakarta: NuhaLitera, 2010), 18.

³⁹ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009).

dilakukan pada awal pelajaran hingga akhir pembelajaran seperti pembacaan asmaul husna dan ayat-ayat suci al-Qur'an yang sudah terjadwal setiap harinya. Dari kebiasaan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan pendapat Imam Gunawan pada jurnal evaluasi program pembelajaran mengatakan bahwa selain desain program dan implementasi, komponen ketiga yang perlu dievaluasi adalah hasil-hasil yang dicapai oleh kegiatan pembelajaran. dimana kegiatan ini bukan hanya dilihat dari pencapaian tujuan jangka pendek (ouput) tetapi dilihat dari pencapaian yang mengacu pada tujuan jangka panjang (outcome). Penilaian jangka panjang ini akan dinilai dari seberapa jauh peserta didik mampu menerapkan kompetensi yang dipelajari di kelas pada dunia nyata (realword) dalam memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) ini mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkecimpung pada lingkungan bermasyarakat dan meningkatkan keimanan yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁰

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam

⁴⁰ Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Volume 17, No. 1 (2011).<http://e-journal.unipma.ac.id/>

penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Dimana pada saat peserta didik lulus dari MAN 2 Pamekasan akan mendapatkan bukti fisik berupa sertifikat yang merupakan penilai akhir yang didapatkan oleh peserta didik untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) ini berjalan dengan baik. Sehingga pada sertifikat SKIA tersebut akan ada deksripsi nilai dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Bukan hanya dapat dilihat pada sertifikat SKIA tetapi juga dapat dilihat pada kegiatan kebiasaan dari peserta didik yang berangsur-angsur berubah meskipun tidak banyak. Dari perubahan peserta didik dan juga kemampuannya maka program tersebut dikatakan berhasil meskipun tidak banyak.⁴¹

⁴¹ Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 15, No. 28 (Oktober 2017): 52–67. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/>